

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembang pesatnya dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini telah membawa berbagai perubahan. Perubahan yang nyata adalah beragamnya jenis pendidikan yang menjanjikan keunggulan siswa. Keadaan ini harus dicermati oleh para orang tua, dikarenakan pendidikan yang berkualitas akan mempengaruhi kemampuan penyesuaian sosial siswa yang penting bagi keberhasilan di masa datang.

Pendidikan sebagai hak asasi manusia secara individu, diakui dalam Undang-Undang Dasar 1945 amandemen ke-4 pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa "Setiap warganegara berhak mendapatkan pendidikan". Sedangkan ayat (3) menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu Sistem Pendidikan Nasional (SPN), yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, baik orangtua, masyarakat maupun pemerintah bertanggung jawab dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan terciptanya sumber daya manusia yang produktif sebagai pelaku pembangunan. Sifatnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang keluarga maupun bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu.

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.”

Berdasarkan definisi tersebut maka pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran dimana peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar memiliki kekuatan akhlak yang baik, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, pribadi yang mulia serta mempunyai keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal, yang didalamnya terlaksana serangkaian kegiatan yang terencana dan terorganisasi. Sekolah menyelenggarakan program pendidikan, sebagian besarnya tertuang dalam kurikulum pengajaran, sebagian lagi melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, yang kesemuanya berpusat pada aktivitas belajar siswa. Kegiatan pembelajaran ini diharapkan dapat menciptakan tujuan pendidikan,

yaitu mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diharapkan dapat menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri remaja menuju kedewasaan dan termanifestasi dalam bentuk perilaku-perilaku yang sesuai norma dan aturan sosial.

Abu Ahmadi dan Shuyadi, dalam Oemar Hamalik (2001:47), interaksi pembelajaran adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru atau dosen dan anak didik atau mahasiswa yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.

Prestasi yang diperoleh tidak terlepas dari adanya suatu interaksi dalam proses pembelajaran, interaksi pembelajaran mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar disuatu pihak dengan warga belajar (anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain. Interaksi antara pelajar dengan warga belajar, diharapkan merupakan motivasi serta *reinforcement* (penguatan) kepada pihak warga belajar agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Proses interaksi sosial yang sehat dan baik akan memberikan kesempatan bagi remaja untuk bekerja sama dan saling menjalin hubungan yang harmonis. Transisi dalam kehidupan menghadapkan individu pada perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan sehingga diperlukan adanya penyesuaian diri.

Penyesuaian diri merupakan variasi kegiatan organisme dalam mengatasi suatu hambatan dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan serta menegakkan hubungan yang harmonis dengan lingkungan fisik dan sosial.

Penyesuaian diri juga dapat diartikan sebagai reaksi terhadap tuntutan-tuntutan terhadap diri individu. tuntutan-tuntutan tersebut dapat digolongkan menjadi tuntutan internal dan tuntutan eksternal. Tuntutan internal merupakan tuntutan yang berupa dorongan atau kebutuhan yang timbul dari dalam yang bersifat fisik dan sosial. Tuntutan eksternal adalah tuntutan yang berasal dari luar diri individu baik bersifat fisik maupun sosial. Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan mental remaja. Banyak remaja yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri. Kegagalan remaja dalam melakukan penyesuaian diri akan menimbulkan bahaya seperti tidak bertanggung jawab dan mengabaikan pelajaran, sikap sangat agresif dan sangat yakin pada diri sendiri, perasaan tidak aman, merasa ingin pulang jika berada jauh dari lingkungan yang tidak dikenal, dan perasaan menyerah. Bahaya yang lain adalah terlalu banyak berkhayal untuk mengimbangi ketidakpuasannya, mundur ke tingkat perilaku yang sebelumnya, dan menggunakan mekanisme pertahanan seperti rasionalisasi, proyeksi, berkhayal, dan pemindahan. Individu sebagai makhluk hidup senantiasa berinteraksi dengan dirinya, orang lain, dan lingkungannya guna memenuhi kebutuhan hidup. Ketika berinteraksi, individu dihadapkan

pada tuntutan-tuntutan, baik dari dalam dirinya, dari orang lain, maupun dari lingkungannya. Hal tersebut menimbulkan stres dan permasalahan hidup individu. Stres dan masalah dalam kehidupan merupakan hal yang wajar, meskipun demikian stres dan masalah tersebut dapat menimbulkan dampak yang lebih serius yaitu krisis psikologis. Anggapan di masyarakat bahwa kecerdasan bisa mendorong kesuksesan, dan gambaran umum yang dimiliki orang tua bahwa kualitas pendidikan yang baik hanya akan diperoleh apabila menyekolahkan anak di sekolah yang unggul, yaitu sekolah yang banyak menyediakan fasilitas pendukung dan kualitas pendidik yang juga berkualitas. Pengalaman sosial emosional yang menjadi faktor penentu dalam mengatasi masalah dengan efektif merupakan cara yang baik untuk menghindari krisis psikologis anak tersebut.

Sekolah SMP Negeri 1 Atap 2 Sragi kabupaten Lampung Selatan. merupakan salah satu sekolah yang memiliki jenjang pendidikan yang cukup memadai. Namun jenjang pendidikan yang berada di desa Sumber Agung Kecamatan Sragi tersebut belum cukup banyak diminati oleh masyarakat sekitar.

Hal ini karena anak lebih memilih sekolah di luar desa Desa Sumber Agung dengan alasan mencari pengalaman baru diluar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat dilihat bahwa antara interaksi, penyesuaian diri, dan prestasi belajar siswa mempunyai hubungan timbal-balik. Dari hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Atap 2

Sragi Kabupaten Lampung Selatan, menunjukkan keadaan siswa. Data dapat dilihat dalam tabel 1 2 dan 3 berikut ini :

Tabel 1.1 Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Atap 2 Sragi Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2011-2012.

| No | Kelas | Siswa | | Jumlah |
|----------------------------|----------|-----------|-----------|------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | 1 (VII) | 22 | 32 | 54 |
| 2 | 2 (VIII) | 23 | 33 | 56 |
| Jumlah populasi seluruhnya | | | | 106 |

Sumber data : Data statistik SMP Negeri 1 Atap 2 Sragi Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2011/2012.

Berdasarkan tabel di atas adalah observasi awal lapangan di SMP Negeri 1 Atap 2 Sragi Kabupaten Lampung Selatan oleh peneliti. Pada tahun pelajaran 2011-2012 dapat diketahui bahwa jumlah siswa seluruhnya dari kelas VII sampai kelas VIII adalah 106. Siswa kelas VII terdiri dari 54 siswa, dan kelas VIII terdiri dari 56 siswa.

Berdasarkan bukti, informasi, dan uraian diatas sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Atap 2 Sragi Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2011-2012. Untuk melihat bagaimana interaksi dan prestasi siswa.

Tabel 1.2 Daftar Nilai Rata-rata Siswa SMP Negeri 1 Atap 2 Sragi Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2011/2012, mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

| No | Nilai Rata-rata Siswa | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase |
|----|-----------------------|-----------|--------------|------------|
| 1 | 9,1-100 | Memuaskan | - | |
| 2 | 7,1-9,0 | Baik | 26 | 20,73% |

| | | | | |
|---|---------------|--------|------------|-------------|
| 3 | 6,1-7,0 | Sedang | 58 | 53,66% |
| 4 | 5,1-6,0 | Kurang | 22 | 25,61% |
| 5 | 0,0-5,0 | Gagal | - | - |
| | Jumlah | | 106 | 100% |

Sumber data : Data statistik SMP Negeri 1 Atap 2 Sragi Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2011/2012.

Orangtua berperan besar dalam perkembangan kepribadian anak. Orangtua menjadi faktor dalam menanamkan dasar kepribadian yang ikut menentukan corak dan gambaran seseorang setelah dewasa. Jadi gambaran kepribadian yang terlihat dan diperlihatkan seorang remaja banyak ditentukan oleh keadaan dan proses yang ada dan yang terjadi sebelumnya.

Sikap orangtua mempengaruhi cara orangtua memperlakukan anak dan perlakuan orangtua terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap dan perilaku anak terhadap orangtua. Pada dasarnya hubungan orangtua-anak tergantung pada sikap orangtua. Sikap orangtua sangat menentukan hubungan keluarga.

Hubungan interaksi anak dengan orangtua sangat mempengaruhi prestasi belajar anak disekolah, sehingga memuaskan dengan nilai 9,1-100 atau gagal dengan nilai 0,0-5,0 prestasi anak disekolah dapat ditentukan oleh hubungan antara interaksi dalam keluarga.

Tabel 1.3 Keadaan Orang Tua Siswa yang sekolah di SMP Negeri 1 Atap 2 Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

| No | Kelas | Pekerjaan orang Tua | | | Waktu Orang Tua di Dalam Keluarga | | |
|----|-------|---------------------|-----|----------|-----------------------------------|-----|----------|
| | | Tani | PNS | Pedagang | Tani | PNS | Pedagang |

| | | | | | | | |
|---|-----------------------------|------------|------------|------------|--------------|--------------|--------------|
| 1 | 1 (VII) Laki-laki 22 orang | 70% | 10% | 20% | 4 jam | 7 jam | 4 jam |
| | 1 (VII) perempuan 32 Orang | 70% | 10% | 20% | 4 jam | 7 Jam | 4 Jam |
| 2 | 2 (VIII) Laki-laki 23 orang | 75% | 10% | 15% | 4 jam | 7 Jam | 4 Jam |
| | 2 (VIII) perempuan 33 Orang | 75% | 10% | 15% | 4 jam | 7 Jam | 4 Jam |

Sumber data : Data statistik dari kelurahan dan penelitian.

Perhatian orang tua ternyata memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian prestasi belajar anak atau siswa SMP Negeri 1 Atap 2 Sragi Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini setidaknya pernah di buktikan oleh hasil penelitian. Menurut hasil penelitian yang dilakukan bentuk perhatian orang tua berdasarkan pada bagaimana interaksi orang tua-anak.

Perhatian dalam bentuk keterlibatan perilaku orang tua, yang mengacu pada sikap dan tindakan orangtua seperti meluangkan waktu untuk berkumpul dan bercanda dengan anak-anaknya, memberikan masukan dan saran yang baik tentang pendidikan anak, perhatian dalam bentuk keterlibatan pribadi, yang mencakup cara interaksi orangtua-anak melalui komunikasi positif tentang pentingnya sekolah dan pendidikan untuk anak-anak mereka. perhatian dalam bentuk keterlibatan perilaku orang tua, yang mengacu pada sikap dan tindakan orangtua yang mewakili kepentingan publik dalam pendidikan anak mereka, seperti menghadiri open house atau kegiatan sukarela di sekolah. perhatian

dalam bentuk keterlibat kognitif atau intelektual, yang mengacu pada perilaku yang mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan anak-anak, seperti membaca buku.

Keterlibatan orangtua dapat mempengaruhi sikap dan tingkahlaku anak dalam berinteraksi dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan. Perhatian orangtua dengan anak juga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah SMP Negeri 1 Atap 2 Sragi Kabupaten Lampung Selatan dan diluar lingkungan sekolah. seperti pada tabel 3 di atas dapat dilihat, kurangnya waktu orangtua untuk berinteraksi dengan anak karena kesibukan orangtua dapat menyebabkan prestasi anak kurang menonjol dan anak kurang dalam menyesuaikan diri.

Peneliti juga melihat bahwa interaksi antara guru dengan siswa di SMP Negeri 1 Atap 2 Sragi Lampung Selatan tahun ajaran 2011-2012 dapat dikatakan akan memberi manfaat. Anak dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Menurut asumsi peneliti prestasi siswa yang baik akan berakibat juga pada kreatifitas belajar yang baik pula. Pengembangan prestasi siswa salah satunya dipengaruhi oleh faktor interaksi dalam keluarga dengan interaksi belajar mengajar di sekolah.

Uraian di atas melatar belakangi peneliti untuk membahas tentang bagaimanakah hubungan antara interaksi dalam keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Atap 2 Sragi Lampung Selatan tahun ajaran 2011-2012?

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka masalah yang timbul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengaruh interaksi siswa dalam keluarga dengan prestasi belajar siswa.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi siswa dalam keluarga dengan prestasi belajar siswa.
3. Hubungan interaksi dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah hubungan antara interaksi dalam keluarga dengan tingkat prestasi belajar siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Atap 2 sragi lampung selatan.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi permasalahan pada masalah Hubungan Antara Interaksi Dalam Keluarga Dengan prestasi belajar Siswa Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Atap 2 Sragi Lampung Selatan Tahun Ajaran 2011-2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hubungan antara interasi dalam keluarga prestasi belajar siswa?

2. Bagaimanakah hubungannya antara interaksi dalam keluarga prestasi siswa di sekolah?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara interaksi dalam keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Atap 2 Sragi Lampung Selatan tahun ajaran 2011-2012.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis adalah untuk mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganagaraan kajian tentang pendidikan nilai moral pancasila berkaitan dengan kesadaran untuk menyesuaikan diri dengan pihak lain sesuai dengan nilai-nilai sosial.

b. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini berguna untuk keluarga, siswa dan sekolah. sebagai masukan kepada para orangtua untuk lebih memperhatikan anak-anaknya serta lebih mengawasinya dan sebagai masukan bagi lembaga sekolah serta para guru untuk lebih memperhatikan setiap kegiatan siswa-siswinya di sekolah.

F. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini masuk kedalam ruang lingkup pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentang pendidikan nilai moral.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan pendidikan nilai moral pancasila dn hubungan antara interaksi dalam keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas VII dan VIII SMP 1 Atap Sragi Lampung Selatan tahun ajaran 2011-2012.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII dan VIII SMP 1 Atap Sragi Lampung Selatan tahun ajaran 2011-2012.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan disekolah SMP 1 Atap Sragi Lampung Selatan,tepatnya didesa sumber agung kecamatan sragi kabupaten kalianda lampung selatan.

5. Ruang Lingkup Waktu

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesai penelitian ini.